

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : December-21

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		63 hari		65 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		43,517,949		40,531,310		43,528,949		40,541,893
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	30,563,232	2,951,755	31,514,582	3,040,806	30,563,232	2,951,755	31,514,582	3,040,806
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,091,360	104,568	2,213,040	110,652	2,091,360	104,568	2,213,040	110,652
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	28,471,872	2,847,187	29,301,542	2,930,154	28,471,872	2,847,187	29,301,542	2,930,154
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	40,708,134	14,201,192	36,970,656	13,152,329	40,861,073	14,354,130	37,093,723	13,275,396
	a. Simpanan operasional	11,005,038	2,708,054	9,070,815	2,222,668	11,005,038	2,708,054	9,070,815	2,222,668
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	29,662,250	11,452,292	27,594,312	10,624,132	29,662,250	11,452,292	27,594,312	10,624,132
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	40,846	40,846	305,529	305,529	193,785	193,785	428,596	428,596
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	54,892,839	23,622,373	57,953,348	23,220,799	57,170,235	23,729,731	60,559,010	23,232,003
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	13,901,939	13,901,939	14,175,093	14,175,093	13,901,939	13,901,939	14,175,093	14,175,093
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,256,581	117,458	1,530,496	145,792	1,256,581	117,458	1,530,496	145,792
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,516	2	1,734	2	41,435	2	27,548	2
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	30,414,078	284,249	33,576,302	230,189	32,656,322	396,374	36,280,155	365,399
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	9,318,726	9,318,726	8,669,723	8,669,723	9,313,958	9,313,958	8,545,717	8,545,717
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		40,775,319		39,413,934		41,035,616		39,548,206
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	3,109,596	-	2,081,187	-	3,458,662	-	2,415,028
10	Arus kas masuk lainnya	-	13,915,646	-	14,171,413	-	13,915,646	-	14,171,413
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	17,025,243	-	16,252,600	-	17,374,308	-	16,586,441
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		43,517,949		40,531,310		43,528,949		40,541,893
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,750,077		23,161,334		23,661,308		22,961,765
14	LCR(%)		183.23%		175.00%		183.97%		176.56%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2021

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2021 adalah sebesar 183.23% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 8.24%, dibanding periode kuartal III 2021 yang sebesar 175.00%, terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata total HQLA sebesar IDR2.99 triliun, yang mayoritas berasal dari peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah atau Bank Indonesia. Disisi lain arus kas keluar bersih juga mengalami peningkatan sebesar IDR588.74 miliar yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mayoritas merupakan nasabah Korporasi.

Pada Kuartal IV 2021, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 91.14% aset level 1, 8.76% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 44.00% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 52.66% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia. Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposasi Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2021 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 183.97%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 7.40% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2021 yang sebesar 176.56%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata total HQLA sebesar IDR2.99 triliun yang berasal dari peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah atau Bank Indonesia. Disisi lain, rata-rata arus kas keluar bersih juga mengalami peningkatan sebesar DR699.54 miliar lebih besar dari posisi Individual dikarenakan adanya penambahan arus kas kontraktual lainnya dari anak perusahaan.